

EDUKASI PERAWATAN DIABETES MELITUS DI RUMAH PADA PENDERITA DIABETES DI KELURAHAN OLAK KEMANG KOTA JAMBI

⁽¹⁾Nurhusna ⁽¹⁾Yosi Oktarina ⁽¹⁾Fadliyana Ekawaty

⁽¹⁾Luri Mekeama ⁽²⁾Yurni

⁽¹⁾Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Jambi

⁽²⁾Dosen Universitas Batanghari Jambi

Email address : nurhusna@unja.ac.id

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is one of the most common health problems in society. In the Olak Kemang Village, Jambi City, the number of people with diabetes mellitus is quite high, around 560 people with diabetes in 2022. The management of diabetes depends heavily on the ability of affected people to carry out self-care in daily life, and health education for patients is considered a component. important for achieving this goal. There is further evidence that people will be influenced to adhere to treatment of their disease related to adequate knowledge about the nature of diabetes, its risk factors and associated complications. Lack of awareness is an underlying factor influencing attitudes and practices towards treatment. Diabetes health education will provide increased knowledge, attitudes and skills that direct individuals to better control and treat disease, and is widely accepted as an integral part of comprehensive diabetes care.

Key Words : *Education, Treatment, Diabetes, Melitus*

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Di Desa Olak Kemang Kota Jambi, jumlah penderita diabetes melitus cukup tinggi, sekitar 560 penderita diabetes pada tahun 2022. Penatalaksanaan diabetes sangat bergantung pada kemampuan penderita untuk melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan kesehatan untuk pasien dianggap sebagai komponen. penting untuk mencapai tujuan ini. Ada bukti lebih lanjut bahwa orang akan terpengaruh untuk mematuhi pengobatan penyakitnya terkait dengan pengetahuan yang memadai tentang sifat diabetes, faktor risikonya, dan komplikasi terkait. Kurangnya kesadaran merupakan faktor yang mendasari mempengaruhi sikap dan praktek terhadap pengobatan. Pendidikan kesehatan diabetes akan memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengarahkan individu untuk lebih mengontrol dan mengobati penyakit, dan diterima secara luas sebagai bagian integral dari perawatan diabetes yang komprehensif.

Kata Kunci : Edukasi, Pengobatan, Diabetes, Melitus

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikimia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari insulin, dengan Gejala yang dikeluhkan pada penderita diabetes mellitus yaitu polydipsia, polyuria, polifagia, penurunan berat badan, dan kesemutan.¹

Diabetes militus merupakan penyakit yang paling umum dijumpai disemua negara dan terus meningkat jumlah dan signifikansinya. Pada tahun 2020 sebanyak 366 juta orang menderita diabetes dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 552 juta orang pada tahun 2030. Penderita DM terbanyak adalah negara Cina dengan jumlah penderita sebesar 90 juta orang diperkirakan akan meningkat menjadi 129,6 juta pada tahun 2030. Penderita DM urutan kedua yaitu India dengan Prevalensi 61,2 juta orang yang akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 101,1 juta orang dan disusul oleh Amerika Serikat sebanyak 29,6 juta jiwa.²

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun di beberapa negara di dunia dengan jumlah penderita tertinggi. Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu 10,7 juta.² Hasil

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus naik menjadi 8,5 persen dari 6,9 persen. Provinsi dengan prevalensi penyandang diabetes mellitus terbanyak adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4% dan terendah adalah provinsi NTT sebesar 0,9%. Prevalensi penderita diabetes mellitus Provinsi Jambi sebesar 1,2%.⁽³⁾

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi diketahui bahwa Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan prevalensi diabetes melitus yang terus meningkat dari 2018-2020. Data di wilayah Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 5.245 penderita diabetes mellitus, kemudian terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 8.202 penderita diabetes mellitus, ada tahun 2020 sebanyak 7.179 penderita diabetes mellitus, dan pada mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 1543. (Dinkes Provinsi Jambi, 2021). Sedangkan angka kejadian diabetes mellitus Kota Jambi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 10.317 orang dan jumlah penderita diabetes melitus di puskesmas olah kemang pada tahun 2021 sebanyak 560 orang.

Penatalaksanaan diabetes sangat bergantung pada kemampuan diri orang yang terkena dampak untuk melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari, dan pendidikan Kesehatan terhadap

pasien dianggap sebagai komponen penting dari mencapai tujuan ini. Ada bukti lebih lanjut bahwa orang-orang akan terpengaruh untuk patuh melakukan perawatan penyakitnya berhubungan dengan pengetahuan yang memadai tentang sifat diabetes, faktor risikonya dan komplikasi yang terkait. Kekurangan kesadaran merupakan faktor yang mendasari mempengaruhi sikap dan praktik ke arah perawatannya. ⁽⁴⁾ Pendidikan Kesehatan diabetes akan memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengarahkan individu untuk melakukan pengontrolan serta perawatan penyakit yang lebih baik, dan diterima secara luas sebagai bagian integral dari perawatan diabetes yang komprehensif. ⁽⁵⁾

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan tertentu, sehingga seseorang dapat mandiri. Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan adalah perilaku

kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.

Hasil studi awal dengan melakukan wawancara pada kader dan petugas Kesehatan di puskesmas Olak Kemang menyampaikan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di wilayah kerja puskesmas ada di kelurahan Olak Kemang dengan persentase kasus sebesar 60%. Penderita diabetes di wilayah ini umumnya masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penatalaksanaan perawatan penyakit diabetes melitus dirumah, hal ini ditandai adanya temuan beberapa kasus penderita yang mengalami masalah ulkus kaki yang berobat ke puskesmas. Berdasarkan uraian tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian edukasi Kesehatan tentang perawatan penyakit diabetes melitus di rumah pada penderita diabetes melitus di kelurahan Olak Kemang kota Jambi.

METODA

Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Melakukan pendekatan dengan Pimpinan Puskesmas Olak Kemang, kepala desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang ada di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk

- b. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian bersama dengan pihak-pihak terkait.

2. Rencana Kegiatan

- a. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada Pimpinan Puskesmas Olak Kemang, Kader Kesehatan, tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Olak Kemang
- b. Mengidentifikasi penderita diabetes melitus yang ada di wilayah kelurahan olak kemang beserta kader
- c. Menyusun kegiatan pengabdian berupa pendidkan Kesehatan dan pengadaan fasilitas
- d. Melakukan evaluasi

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak awal pelaksanaan kegiatan hingga akhir kegiatan dengan melakukan penilaian pada :

- a. Evaluasi pengetahuan dan kemampuan.
Dilakukan dengan membagikan pre-test dan post-test bagi kader dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan.
- b. Evaluasi dukungan sarana dan prasarana
Dilakukan dengan menginventarisir sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan kegiatan
- c. Evaluasi rencana tindak lanjut

Dilakukan dengan membuat *Plan of Action* setelah dilakukan pelatihan bagi kader Kesehatan dan penderita penyakit diabetes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 bertempat di kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Olak Kemang serta Kelurahan mengenai rencana program kegiatan yang akan dilakukan
2. Koordinasi dengan Kader Posyandu Kelurahan Olak Kemang guna mengidentifikasi dan koordinasi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.
3. Melakukan sosialisasi di Kelurahan Olak Kemang
4. Merencanakan kegiatan dengan Kader Posyandu
5. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
6. Menyusun dan menyiapkan spanduk, modul, poster dan media presentasi dan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan
7. Melaksanakan pengabdian sesuai jadwal yang ditentukan dimana kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022

8. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan
Evaluasi yang dilakukan yaitu menggali pengetahuan penderita diabetes melitus tentang penyakit diabetes dan perawatannya selama di rumah yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan Pendidikan Kesehatan diberikan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Pada bulan Agustus 2022, dimulai dengan usulan proposal kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Maret 2022 ke puskesmas Olak Kemang serta sosialisasi rencana kegiatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan waktu persiapan kurang lebih 3 minggu bertempat di kelurahan Olak Kemang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi (Pendidikan Kesehatan) dengan melibatkan petugas kesehatan dari puskesmas Olak kemang selaku rujukan Kesehatan diwilayah kelurahan Olak Kemang. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan Pendidikan Kesehatan bagi masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus. Dimulai dengan identifikasi pengetahuan awal mereka tentang penyakit, cara perawatannya. Setelah itu masyarakat di berikan edukasi tentang penyakit diabetes melitus seperti pengenalan konsep penyakit, tanda dan

gejala, penyebab, komplikasi, pengobatan, dan Tindakan perawatan yang dapat dilakukan di rumah. Disamping itu kegiatan ini juga mengedukasi tentang cara perawatan pada penderita diabetes yang mengalami ulkus kaki.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 minggu dengan survey pendahuluan, persiapan dan koordinasi, pelaksanaan hingga proses evaluasi dan monitoring. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang kader, 35 orang Penderita diabetes melitus dan 2 perangkat kelurahan. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus

Tabel.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit diabetes melitus, (n=35)

	Tingkat Pengetahuan	
	Baik (f/%)	Kurang (f/%)
Pre- Training (sebelum Pelatihan)	5 (14%)	30 (86%)
Post- Training (Setelah Pelatihan)	22 (62%)	13 (38%)

Berdasarkan hasil identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan table 1 di atas diketahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus dan perawatannya sebelum di berikan edukasi Sebagian besar kurang 30 orang (86%), dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 5 orang (14%). Namun setelah di berikan Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan menjadi 22 orang (62%).

Gambaran pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.1 Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner Pengetahuan Masyarakat tentang Konsep Penyakit diabetes melitus, (n=35)

Item	Jawaban Benar	
	Pretest (f/%)	Posttest (f/%)
Pengetahuan		
Manifestasi DM	10 (14%)	25 (86%)
Hiperglikemia	9 (25%)	26 (75%)
Pencegahan hiperglikemia	5 (14%)	30 (86%)
Efek pada mata	7 (20%)	28 (80%)
Efek pada kaki (diabetic foot ulcer)	5 (14%)	30 (86%)
Pencegahan diabetic foot ulcer	5 (14%)	30 (86%)
Perawatan DM	9 (25%)	26 (75%)

Berdasarkan table.2 di atas diketahui rerata pengetahuan masyarakat secara umum sangat kurang tentang penyakit diabetes dan perawatannya. Di ketahui aspek pengetahuan yang rendah ini mencakup pemahaman tentang manifestasi klinis (14%), pencegahan hiperglikemia (14%), efek samping diabetes terhadap mata dan kaki (20%).

Dampak Pendidikan Kesehatan terhadap perubahan pengetahuan seseorang terlihat dari hasil pengabdian ini. Dimana terjadi perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan rerata perubahan (75-80%).

Edukasi kesehatan merupakan proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Langkah penting dalam perencanaan intervensi pendidikan kesehatan adalah untuk mengidentifikasi faktor predisposisi seperti; pengetahuan, sikap, praktek dan sosio-demografis yang berbeda karakter pasien^(4,5). Pendidikan kesehatan bukan tambahan pengobatan, tetapi merupakan salah satu alat pengobatan yang memiliki efek yang besar pada meningkatkan kemampuan pasien diabetes sendiri untuk melakukan perawatan diri melalui pemberian pengetahuan yang memadai mengubah sikap mereka, dan memberdayakan mereka dengan keterampilan yang penting untuk kontrol yang lebih baik terhadap penyakit.^(6,7,8)



Gbr. 1 Identifikasi Pengetahuan masyarakat tentang diabetes sebelum pelatihan



Gbr. 2 Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Bersama Kader Posyandu dan Mahasiswa

KESIMPULAN & SARAN

Hasil pengabdian ini memberikan informasi kuat untuk petugas pelayanan kesehatan terutama yang berfokus pada perawatan penyakit diabetes dan institusi pendidikan kesehatan untuk melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan kesehatan dan pencegahan mengenai penyakit diabetes melitus di masyarakat. Melatih, mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam program perawatan dan penanggulangan penyakit dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam perawatan dan penanggulangan dampak lanjut dari penyakit diabetes. Edukasi pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan tipe 2 pasien diabetes sangat diperlukan.

REFERENSI

1. Rahmasari, I. & Wahyuni, E. S. Efektivitas memordoca carantia (pare) terhadap penurunan kadar glukosa darah 1,2. **9**, 57–64 (2019).
2. Cho, N. H. & Chair, R. W. *International Diabetes Federation*. (2019, 2019).
3. Mulia, S., Diani, N. & Choiruna, H. P. Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita (Comparison of Life Quality of Type 2 Diabetes Melitus Patients Based on Old). *Caring Nurs. J.* **3**, 46–51 (2019).
4. Nicolucci A, Ciccarone E, Consoli A, Di Martino G, La Penna G, Latorre A, et al. Relationship between patient practice-oriented knowledge and metabolic control in intensively treated type 1 diabetic patients: Results of the validation of the Knowledge and Practices Diabetes Questionnaire. *Diabetes Nutr.Metab.* 2000 Oct;13(5):276-83.
5. Mohan D, Raj D, ShanthiramCS. Awareness and knowledge of diabetes in Cheruiai-TheChennai urban rural epidemiology study. *J Assoc Physicians India.* 2005; 53: 283-5.
6. Bruce **JX**, Davis WA, Culle CA, Davis TM. Diabetes education and knowledge in patients with type 2 diabetes from the community: the Fremantle Diabetes Study. *Journal of Diabetes and Complications.* 2003; 17 (2):82

7. Srikanth M, Rao GV, Rao KRSS. Modified assay procedure for the estimation of serum glucose using microwell reader. Indian J Clin Biochem. 2004;19(1):34-5.
8. Thai AC, Ng WY, Lui KF, Cheah JS. Rapid desktop method for the measurement of glycated haemoglobin HbA1c. Singapore Med.J. 1993 Dec;34(6):493-5